

ABSTRAK

Gina Rahima. 210103020019. *Komunikasi Ayah dan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munîr*, Pembimbing (I) Dr. Saifuddin, M. Ag. Dan Pembimbing (II) Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: Komunikasi Ayah dan Anak, Wahbah al-Zuhayli, *al-Tafsîr al-Munîr*, *Fatherless*.

Penelitian ini mengkaji komunikasi ayah dan anak menurut perspektif Wahbah al-Zuhayli dalam tafsirnya, *al-Tafsîr al-Munîr*. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh fenomena *fatherless* yang semakin marak terjadi, di mana ketiadaan figur ayah dalam kehidupan anak berdampak signifikan pada perkembangan psikologis dan moral mereka. Dalam Islam, ayat-ayat Al-Qur'an banyak menyoroti pentingnya keterlibatan ayah dalam mendidik dan membimbing anak-anak, seperti yang tergambar dalam kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ya'qub, Nabi Syu'aib, Nabi Nuh dan Luqmân sebagai sosok teladan yang baik. Juga Nabi Ibrahim dan ayahnya yang dapat diambil pembelajaran dari kisahnya dengan fokus pada penafsiran dari Wahbah al-Zuhayli dan relevansi dari ayat-ayat yang ditafsirkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan sosio-historis untuk menganalisis konteks budaya dan politik yang mempengaruhi pemikiran beliau.

Hasil penelitian terdapat 51 ayat dalam Al-Qur'an yang membahas komunikasi antara ayah dan anak, tersebar di 11 tempat yang mencakup kisah Nabi Ibrahim dan Ismail, Nabi Ya'qub dan Yusuf, Nabi Nuh dan anaknya, Luqman dan putranya, serta Nabi Syu'aib dan putrinya. Melalui tafsir Wahbah al-Zuhayli, penelitian ini menghubungkan metode komunikasi dakwah dengan interaksi ayah dan anak, menggunakan tiga metode utama. Pertama, metode *hikmah* menekankan penyampaian pesan yang mendalam dan rasional terhadap anak. Kedua, metode *mau'izhah hasanah* penuh dengan kasih sayang untuk memberikan nasihat lembut yang mempererat hubungan emosional antara ayah dan anak. Dan ketiga metode *mujâdalah*, dengan diskusi logis, mendorong keterbukaan dan berpikir kritis. Ketiga metode ini menjadi penting untuk mengatasi fenomena *fatherless*, yang marak terjadi dan berdampak pada kesehatan psikologis serta pendidikan anak. Komunikasi yang intens dan efektif dari ayah dapat memperkuat hubungan dengan anak, sehingga penelitian ini menjadi refleksi bagi para ayah untuk lebih berperan dalam membimbing anak mereka melalui komunikasi yang relevan dan bermakna.